

BAB IV

DAMPAK PERJUANGAN R.A. KARTINI

A. Terhadap Negara

Memang karena situasi dan kondisi yang dihadapi Kartini di masa hidupnya, tidak memungkinkan ia berjuang secara fisik, karena tuntutan abad zamannya tidak menghendaki Kartini memanggul senjata melawan Belanda sebagaimana Cut Nya'dhien. Tuntutan abad zamannya yang dihadapi Kartini adalah berjuang untuk mencerdaskan bangsanya agar kita hidup lebih layak dan terhormat sejajar dengan bangsa-bangsa lain didunia, untuk menjawab tantangan zamannya, maka Kartini menuangkan cita-citanya melalui penanya ide yang dikandung serta dibawa oleh Kartini inilah yang mengilhami semangat pergerakan Nasional dan perjuangan kemerdekaan Indonesia di awal abad 20. Cita-cita dan pikiran-pikiran Kartini sangat memakau golongan intelektual khususnya dan kaum pergerakan nasional pada umumnya.

Di bawah ini penulis kutipkan pendapat dan komentar dari beberapa tokoh Nasional, cendekiawan, yang berkomentar tentang R.A. Kartini, sekalipun berbeda profesi namun penelitian tokoh-tokoh tersebut, terhadap Sriikandi Jepara ini sangat simpatik dan obyektif.

1. Dr. Mohammad Hatta, Mantan Wakil Presiden RI Pertama.

Pada tahun 1923, waktu itu saya ikut menjadi pengurus "Indonesische Vereniging" di Nederland saya ikut menyokong nama R.A. Kartini sebagai lambang yang memperjuangkan kemaajuan anak wanita, di masa itu Indonesche Vereniging masih memakai bendera nasional Indonesia dengan kepala kerbay ditengah-tengahnya.

memang benar Kartini sejak masuk dalam pingitan, tidak tinggal diam, dia belajar dan belajar setelah dewasa, Kartini memperjuangkan anak-anak gadis untuk didik, maka akhirnya ia mendirikan sekolah putri dan diberinya pengetahuan agar kelak menjadi ibu maka akan menjadi ibu yang bijak dan pandai, maka negara akan maju kalau wanitanya pandai, karena generasi bangsa terletak di dalam didikan seorang ibu yang budiman.

2. G.P.h. Djatikusumo Wakil ketua DPA - RI berpendapat;

Kalu Cut Nya' Dhien itu dapat dikatakan seorang tokoh wanita yang berjuang di bidang militer smacam jenne d Arc di Prancis. Akan tetapi Kartini Kwa-intelektual lebih tinggi, pokoknya ia bukan tokoh emansipasi saja, tetapi betul-betul tokoh politik nasional.

Tulisan-tulisan Kartini yang dinamakan "NOTA KARTINI" menyinggung kebijaksanaan hapir semua Departemen Hindia Belanda, dan tulisan-tulisan Kartini sampai kedia massa luar negeri, membuat pemerintah Belanda

was-was. Serta surat-surat Kartini yang selalu mengkritik para sahabatnya. semua itu untuk kemajuan bangsanya.

3.MR.Maria Ulfa Subadio.

Kartini, pikirannya tidak hanya soal pendidikan untuk anak gadis, lantas emansipasi, tapi juga rakyat kecil. kartini wanita muda yang hidp dibeakang tembok kabupaten, tetapi dia memikirkan rakyat kecil. Karena didaerah Jepara terkenal ukiran dan daerah kayu, dia memikirkan kehidupan rakyat kecil disana, dan mencari peenyelesaian kongkrit tentang modal dan pemasarannya, dia mengusulkan untuk membuka toko di Semarang. menurut pendapat saya Kartini adalah pelopor emansipasi wanita Indoneri, bahkan lebih dari pada itu.

Untuk memulihkan perekonomian di Jawa tengah setelah adanya tanam paksa, masih teasa sekali keadaan ekonomi diperlukan waktu yang cukup lama. Maka kesempatan Kartini untuk mempromosikan hasil kerajinan masyarakat kepada para sahabat Kartini, mempunyai prospek yang bagus, dan sampai pada saat puncaknya Indonesia yang masih belum terkenal udah bisa keluar untuk pameran di luar Negeri, Nederland. semua itu akan membantu perekonomian masyarakat untuk maju, yang memegang dan mengkoordinir ini semua adalah Kartini kartini sendiri. Beliau tidak

malu dan janggung terhadap rakyat kecil, karena semuanya itu berkat ajaran ayahnya.¹

Dekan Fakultas Ushuluddin Bapak Artani Hasbi dalam kutipan puisinya yang berjudul "katakanlah apa saja" dalam bait terakhir.

".....

Seiring hari peringatan hari Kartini

Kita junjung tinggi ibu Kartini

Kita hidup-hidupkan semangat Kartini

Kita hargai.....kita bina terus Kartini

mahasiswi-mahasiswi SMI adalah Kartini-Kartini masa depan

Di pundakmu terpikul amanat

Mengharum-harumkan nama Kartini di kampus ini

Katakanlah apa saja

Bahwa warga kampus, menunggu kiprah yang istiqomah

Dia janjikan.....hidayah.....inayah

Barakah.....rahmah.....

s e m o g a.....²

1. Sholikin Salam, Kartini Dalam Sejarah Nasional Indonesia, menara Kudus, Kudus hal 68, 1983.

2. Artani Habsi, Puisi "Katakanlah apa saja" (Red. solidarits) disampaikan pada Hari Bumi tanggal 22 April 1996, edisi 11/TAHUN V/1996, Surabaya.

Dengan semangat yang tinggi, dia sebagai pendidik mengharapkan anak didiknya menjadi seorang pejuang wanita yang mempunyai semangat mengharumkan nama bangsa di dunia seperti R.A.Kartini. Tetapi yang di harapkan tidaklah berlalu berlebihan hanya bisa membawa almamater nya seniri dan menunaikan tugas kewajiwian dengan baik, sebagai seorang mahasiswa karena maju dan tidaknya bangsa terletak di tangan mahasiswi-mahasiswi sebagai penerus dan pengader bangsa.

Semua perjuangan yang dilakukan Kartini, adalah kehidupan yang keras dan dihadapkan berbagai persoalan seperti; penjajahan Imperialisme, Feodalisme, kebodohan, dan pengetahuan agama yang awam. Membuat Kartini harus berpacu dengan perasaan dan keadaan. Kartini beteman dengan orang-orang Belanda, semua ini diperuntukan rakyat Indonesia karena Kartini kenal semua dengan orang-orang pemerintahan dengan begitu Kartini dengan mudah mengeritik mereka, karena Kartini mempercayainya. tetapi akhirnya Kartini kecewa karena merekalah Kartini tidak jadi belajar ke Nederland. Walaupun banyak apa yang dikobarkan, dan bagaimana sulitnya tapi Kartini bangga, demikian negara akan maju dengan adanya wanita yang pandai.

6. Y.M. Tuan T.K. Critchley. Duta Besar Australia.

Adalah penting untuk membaca tulisan-tulisan Kartini dan mengagumi betapa ia telah diilhami oleh idealism, patriotisme dan semangat kemanusiaan yang luhur. Meskipun dia hanya hidup selama 25 tahun namun pengaruh dari cita-citanya terasa masih segar dan penting 100 tahun kemudian sesudah kelahirannya.³

Kartini mempunyai idealisme yang sangat tinggi terhadap bangsanya. Walaupun Kartini banyak berteman dengan orang Belanda, sehubungan dengan itu pada tanggal 1 agustus 1901 menulis untuk menunjukkan kepribadiannya sebagai anak orang Jawa:

*".....Wahai jiwa bangsak, yang aslinya begitu indah....agung, halus, bertaqwa, dan berendah hati, apakah yang terjadi dengan engkau? di jadikan apakah kau dalam abad-abad yang membosankan ini? Orang sering mengatakan bahwa kami dalam hati lebih Belanda dari pada Jaw, Tuduhan itu menjadi kita prihatin mungkin kami dibebani oleh pikiran-pikiran dan perasaan-perasaan berat. Namun darah kai darah Jawa yang hidup dan mengalir hangat dalam pembuluh darah kami, tak mungkin ditiadakan. Kami merasakan itu pada harumnya kembang dan dupa, pada gamelan, pada desir pohon kelapa, pada manggunnya burung perkutut,....."*⁴

Nilai perjuangan Kartini dalam membela rakyatnya sangat banyak sekali, dimulai dari pendidikan,

³. Sholichin Salam, Op-Cit hal 69.

⁴. Sitisoemantri Soeroto, Kartini Sebuah Geografi, Gunung Agung, Jakarta, cet 5, 1986, hal.

perekonomian, adat feodal, dan agama. Semuanya diperjuangkan untuk mensejahterakan rakyat. Jadi kalau bangsa Indonesia menghargai Kartini sampai sekarang memang pantas untuk dilakukan guna mengenang perjuangan beliau pada saat itu.

B. Terhadap Islam.

Menurut ilmu adalah kewajiban bagi setiap muslim dan hukumnya wajib. Kalau di dalam Al-Qur'an sendiri sudah dijelaskan, maka umat Islam pun dianjurkan untuk mengamalkannya. Di zaman Feodal untuk belajar bagi anak-anak gadis dilarang untuk pergi ke sekola, lain dengan anak-anak laki-laki, diperkenankan untuk pergi kesekolah. Adat feodal merupakan adat kegelapan yang bisa membuat orang menjadi bodoh dan berpikiran sempit. Maka dari itu Kartini mendirikan sekolah yang khusus anak-anak gadis. Dengan begitu wanita Indonesia akan cerdas dan pandai dan mempunyai bekal umah tangga yang baik dengan mencerdaskan anak-anak bangsa.

Akhirnya Kartini bisa mengangkat harkat dan martabat wanita untuk dihargai oleh masyarakat khususnya suami. Karena di dalam Islam pandangannya terhadap wanita adalah sama dengan pandangannya terhadap pria dilihat dari segi kemanusiaan, wanita adalah manusia dan pria juga manusia. Bahkan tidak ada keistimewaannya. Atas dasar inilah pandangan Islam terhadap pria dan wanita

adalah sama sabda Rasulullah:

إِنَّمَا النِّسَاءُ شَقَائِقُ الرِّجَالِ

Artinya: "Sesungguhnya kaum wanita adalah setara dengan kaum laki-laki". (HR. Abi Dawud dan An-Nasa'i).

Pria dan wanita adalah manusia, sedangkan hukum Islam bukanlah spesial untuk pria atau wanita saja, tetapi untuk kedua-duanya sesuai dengan peran masing-masing selaku insan.⁵

Setelah meluruskan adat-adat yang mengekang wanita seperti zaman Jahilia, Kartini pun melangkah kedepan dengan pencariannya yang tak kunjung tiba, dan sampailah akhirnya bertemu dengan Kyai Sholeh bin Umar yang mengajarkan Al-Qur'an dan dipahamilah sekalian dengan Kartini. Kartini adalah salah satunya orang Jawa untuk mempunyai inisiatif menterjemahkan Al-Qur'an.

Untuk dimengerti oleh masyarakat luas, karena memang selama ini Islam dikalangan masyarakat dikenal bahkan Islam adalah miliknya, tetapi sungguh seperti orang yang berjalan malam tanpa penerangan sama sekali tetapi sayang belum sempat diterjemahkan semua Kyai Sholeh sudah wafat duluan. semua itu tidak menjadi halangan buat memberantas Amarr Ma'ruf Nahi Munkar dengan bekal yang

⁵ Abdurrahman Al-Baghdadi, Emansipasi adakah dalam Islam Suatu Tinjauan Syariat Islam Tentang Kehidupan Wanita. Gema Insan PRESS, Jakarta, 1991, hal. 11.

sangat sedikit ini, melawan Kristenisasi yang dilakukan oleh Zending Protestan, dengan memberikan kritikan-kritikan dan teguran-teguran yang di kepala pemerintah dan para sahabatnya. Sebab pada saat itu di Mojowarno Jombang, yang sekarang tempatnya orang-orang Kristen, sudah dikristenkan hampir semuanya, dan pada saat itulah Zending di tegur oleh pihak pemerintah dan Kartini sendiri.⁶

Dengan demikian Jawa masih bisa di selamatkan Kristenisasi yang berkedok baik, terhadap orang-orang pribumi.

Terhadap keberadaan Wanita Indonesia.

Pada dekade-dekade terakhir ini terdapat kemajuan-kemajuan dalam berbagai segi kehidupan wanita Indonesia. Di banding dengan dekade-dekade sebelumnya. Kehidupan wanita Indonesia pada akhir-akhir ini sangat mengesankan, kemajuan-kemajuan tersebut tidak terlepas dari konteks sosial budaya Indonesia di mana perempuan mendapat tempat yang relatif dibandingkan dengan berbagai negara yang sedang berkembang.⁷ Atau bahkan negara yang sudah maju seperti negeri paman syam yaitu Amerika.

⁶•Sitisoemandari Soerot, Op-Cit hal.302.

⁷•Prof Dr. Masri Singraimbun. Honlld Penduduk dan Perubahan, Pustaka Pelajar Yogyakarta, Cet I 1996 hal. 231 - 232.

Wanita Indonesia yang berjumlah 50.2% dari penduduk Indonesia, merupakan sumberdaya manusia yang besar, dan perlu dikembangkan untuk menunjang keberhasilan pembangunan Nasional. Kita sudah dapat melihat peningkatan peranan wanita, baik yang bekerja diluar rumah sebagai wanita karir, maupun yang aktif sebagai pekerja sosial ditengah-tengah masyarakat. Dapat juga dilingkungan suami, yang mengharuskan wanita untuk melakukan aktifitasnya.⁸

Seperti sejarah Indonesia kinipun tidak bisa lagi menyembunyikan paartisipasi wanitanya dalam berbagai bidang kehidupan termasuk IPTEK. Munculnya **role model** berupa wanita pemenang hadiah nobel saens, penulis wanita atau politisi dan bahkan di Indonesia ada menteri urusan wanita, dan sebagainya. Tentu akan memberi dorongan bagi wanita-wanita muda untuk aktif berkiprah dalam berbagai bidang kehidupan. Ini pertanda bahwa peluang ada pada individu untuk mengembangkan potensi yang diberikan oleh khaliq-nya.⁹

Apakah ini semua ini kunci dari keberhasilan emansipasi yang dipelopori oleh Kartini.....?

⁸.Gusti Kanjeng Ratu Hemas, Wanita Indonesia Suatu Konsepsi dan opsepsi, Liberty, Yogyakarta, 1992 hal. 13.

⁹.Marwah Daud Ibrahim (Red: Yudilatif), Teknologi Emansipasi dan Transendensi. (wawancara peradapan dengan visi Islam), Mizan, Bandung, 1995. hal. 135.

Kunci gerakan emansipasi yang dipelopori oleh Kartini ialah idealismenya yang tinggi dan suci terhadap bangsanya. Idealisme itu tumbuh karena pergaulan kartini dan pemahaman kebudayaan barat yang dipelajarinya dengan sungguh-sungguh guna menunjukkan kebudayaan sendiri. Oleh karena itu kaum muda harus berpartisipasi dalam kemajuan dan menolak konservatisme dan untuk mencapai itu semua Kartini minta "agar bangsa Jaawa diberi pendidikan" dalam hal ini jelas bahwa bagi Kartini pendidikan mengambil persoalan merupakan persoalan pokok dalam masyarakat Indonesia, khususnya para anak-anak gadisnya. Karena Kartini yakin bahwa dengan pendidikanlah yang dapat memberi jalan keluar dari semua penderitaan tersebut. Pendidikan akan memberi kemampuannya dan pendidikan akan meningkatkan kedudukan dan harkat martabat wanita.¹⁰

Pada tahun 1914 Raden Ayu Sosro Hadi Kusumo (adik Kartini) meneruskan cita-cita Kartini yang sudah ada, yaitu memberikan mata pelajaran umum seperti sekolah yang lain dan ditambah dengan keterampilan untuk seorang gadis seperti mempelajari sesuatu yang harus diketahui oleh seorang ibu rumah tangga yang terampil dan cakap, dan juga bidang kesehatan seperti balut-mebalut luka dan

¹⁰-Dr. Suhartono, Sejarah Pergerakan Nasional, dari Budi Utmo sampai Proklamasi 1908 - 1945, Pustaka Pelangi, 1985, hal 28.

obat-obatan sebagai pertolongan untuk keluarga, serta ilmu kebidanan agar masyarakat sadar akan kesehatan anak dan ibu sehat, dalam menjalani kehidupan.¹¹

Itulah sebabnya, peningkatan jumlah siswa yang masuk setiap tahunnya amat besa, Sepeninggalanya Kartini pada tahun 1910-1920. Peningkatan jumlah siswa yang memasuki sekolah desa mencapai enam kali lipat, yakni dari 71.239. orang menjadi 423.314. orang¹²

Terbuktilah cita-cita Kartini, karena makin tersebarbnya dan wanita-wanita Indonesia lain mulai bergerak untuk maksud yang sama pengajaran buat anak-anak perempuan; pendidikan dan pengajaran untuk mempertinggi derajat sosial, dan untuk menambah kecakapannya sebagai ibu dan sebagai pemegang rumah tangga.

Pada akhirnya perhatian kepentingan kaum perempuan ini menjadi perhatian organisasi-organisasi perempuan, yang dengan sendirinya boleh dipandang akibat dari pendapat-penfdapat Kartini itu. Dalam tahun 1912 di Jakarta berdiri perkumpulan "putri madika dengan bantuan udi Utomo, bertujuan memajukan pengajaran anak-anak perempuan _____ antaranya memberi (antaranya memberi

11. Mariah Ulfa Subadio- T.O. Ihromi, Peranan dan Kedudukan Wanita Indonesia, UGM Press, Cet IV, Yogyakarta, 1994.

12. Sri W. Siti SM. Ratna IH. Faruk HT. Adi T, Penggarang Wanita dalam Sastra Jawa Modern. PPPB, DEPDIBUD, Jakarta, 1986, hal 198.

penerangan dan sokongan, juga mempertinggi sikap yang merdeka dan tegak. Dalam tahun-tahun berikut berdiri perkumpulan-perkumpulan "keutamaan istri yang bertujuan :mengadakan rumah-rumah untuk sekolah perempuan (1913 Tasik Mlaya, 1916 Sumedang, 1916Cianjur, 1917 Ciamis, 1918 Cicurug). Bersamaan pula dengan berdirinya badan-badan untuk mengadakan sekolah-sekolah "Kartini" (1913 Jakarta, 1914 Madiun, 1916 Malang dan Cirebon, 1917 Pekalongan, 1918 Indramayu, Surabaya, Rembang dan sebagainya). Disamping itu semua terdapat banyak empat-tempat dengan perkumpulan-perkumpulan kaum ibu yang memajukan kecakapan wanita yang khusus sebagai ibu rumah tangga yang aktif. Latihan untuk mencapai kecakapan tadi dilakukan bersama antara perkumpulan-perkumpulan ini menurut catatan-catatan **Pawiyatan Wanita** (magelang 1915), **Wanita Susilo** (Pemalang 1918), **Wanioto Hadi** (Jepara 1915) dan sebagainya; perkumpulan-perkumpulan ini juga merapatkan pergaulan dan mempererat paersaudaraan antara kaum ibu.

Corak pergerakan wanita dalam masa pertama ini (jika boleh dinamakan "gerakan") bisa disebut sebagai pergerakan perbaikan kedudukan dalam hidup keluarga dan perkawinan, dan memperluas kecakapan sebagai seorang wanita dan sebagai seorang ibu rumah tangga dengan memperbaiki pendidikan dan mempertinggi kecakapan-kecakapan wanita yang khusus. Gerak kemajuan anita-wanita

ini tidak menentang Islam dan kaum laki-laki. Stu yang menjadi tujuan gerakan wanita adalah memajukan wanita Indonesia dan berperan serta dalam pembangunan negara. 13 Maka dari itu kualitas manusia harus diupayakan secara terus-menerus baik secara sendiri maupun bersama-sama secara terorganisir. 14

Dengan demikian terbukti bahwa Kartini adalah pelopor pertama bagi wanita Indonesia untuk maju, yang paling ditekankan pada kartini adalah pendidikan wanita bisa, mandiri dan berprofesi menurut kemampuan dan kodratnya sebagai seorang wanita dan ibu yang cakap serta mulia. Untuk membentuk keluarga yang sakinah yang mempunyai peranan ganda.

13. A.K. Pringgodigdo SH, sejarah Pergerakan Rakyat Indonesia, Dian rakyat, Jakarta, cet. 10, 1984, hal. 20-21.

14. Machsusoh T. Widjaja, makalah: Wanita dan Politik dari Sudut Agama Islam DFW PPP Jawa Timur, di sampaikan di Hotel Tunjungan, 25 des 1996.